

Original Article

Optimalisasi keterampilan *shooting* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD)

Optimising football shooting skills through the implementation of the student team achievement division (STAD) cooperative learning model

Subhan Prima Yoga^{1,abed*}, & Arifqi Perdana^{2,abce}

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²SMA Negeri 1 Sungai Penuh, Jambi, Indonesia

Received: October 03, 2022; Accepted: November 13, 2022; Published: December 10, 2022

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: Meskipun model pembelajaran kooperatif telah diadopsi dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya dalam meningkatkan kemampuan *shooting* sepakbola masih belum banyak dieksplorasi secara menyeluruh. **Tujuan Utama:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* sepak bola siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. **Metode:** Bentuk penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V/a SD Negeri 05 Perawang. **Temuan/Hasil:** Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan skill/keterampilan siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang dalam menendang bola ke gawang. **Kesimpulan:** Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang dalam menendang bola ke gawang. Kolaborasi dalam tim, interaksi yang lebih intensif antara siswa, serta tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran tampaknya telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan individu dalam konteks permainan sepak bola.

Kata Kunci: *Shooting*; sepakbola; model kooperatif; STAD

Copyright © 2022 Subhan Prima Yoga, Arifqi Perdana

Corresponding Author:

Subhan Prima Yoga^{*}

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: subhanprima0703@gmail.com

Authors' Contribution: a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection

How to Cite: Yoga, S. P., & Perdana, A. (2022). Optimalisasi keterampilan *shooting* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD). *Journal Research of Sports and Society*, 1(2), 49-54.

ABSTRACT

Background Problems: Although cooperative learning models have been adopted in various educational contexts, their application to improving football shooting skills has not been thoroughly explored. **Main Objectives:** This study aims to improve students' football shooting ability in physical education, sports, and health subjects through the application of STAD-type cooperative learning. **Methods:** The form of this research is Classroom Action Research (PTK). This class action research was conducted by the researcher in collaboration with the Physical Education, Sport, and Health teacher of class V/a SD Negeri 05 Perawang. **Finding/Results:** The use of the cooperative learning model type STAD (Student Team Achievement Division) can improve the skills of students in class V/a SD Negeri 05 Perawang in kicking the ball into the goal. **Conclusion:** The important findings of this study indicate that the use of the STAD-type cooperative learning model is effective in improving the skills of students in class V/a SD Negeri 05 Perawang in kicking the ball into the goal. Team collaboration, more intensive interaction between students, and shared responsibility for achieving learning objectives appear to have had a positive impact on the development of individual skills in the context of football games.



OPEN  ACCESS

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh setiap kalangan di dunia termasuk di Indonesia (Akmal, & Lesmana, 2019). Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, kepintaran di dalam lapangan memacu semangat, sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam sebuah tim (Syukur, & Soniawan,

2015). Cara bermain sepakbola adalah suatu bentuk usaha seseorang untuk bermain sepakbola atau suatu gerakan yang sangat diperlukan agar dapat memainkan bola dalam permainan sepakbola (Candra, 2016). Dalam sepakbola terdapat bermacam teknik dasar bermain sepakbola. Teknik dasar merupakan fundamental yang harus dikuasai oleh semua atlet agar dapat bermain sepakbola dengan terampil yang didasari keterampilan multilateral gerak. Penampilan seorang pemain sepakbola tergantung pada beberapa faktor seperti teknik/biomekanik, mental taktis, dan fisiologis (Stolen, Chamari, Castagna, & Wisloff, 2005). Jika tidak menguasai teknik-teknik sepakbola dengan sempurna, maka tujuan dari permainan yaitu menang akan sulit tercapai (Gazali, 2016).

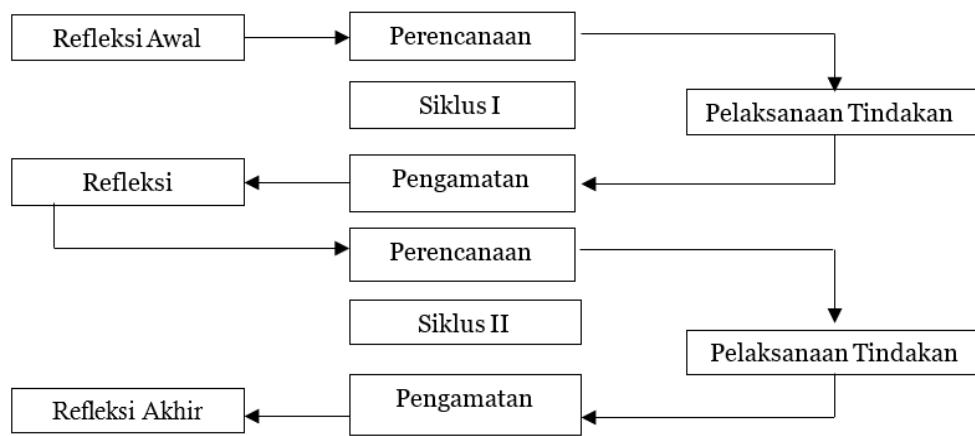
Salah satu aspek penting dalam permainan sepakbola adalah kemampuan menembak bola ke arah gawang lawan, yang dikenal sebagai kemampuan *shooting*. Kemampuan *shooting* yang baik memegang peranan krusial dalam menentukan hasil suatu pertandingan, karena mampu mencetak gol merupakan elemen utama untuk meraih kemenangan (Smith, 2018; Jones & Brown, 2020). Namun, dalam proses pembelajaran sepakbola, seringkali ditemui tantangan dalam meningkatkan kemampuan *shooting* para pemain, terutama di tingkat pembelajaran yang lebih rendah. Metode pembelajaran tradisional cenderung kurang interaktif dan kurang mengaktifkan partisipasi aktif dari semua pemain, sehingga mungkin tidak optimal dalam mengembangkan keterampilan individu (Williams et al., 2019).

Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif telah muncul sebagai alternatif yang menarik. Salah satu varian dari model ini adalah Student Team Achievement Division (STAD), di mana siswa bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendekatan ini mempromosikan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama di antara siswa (Slavin, 1995). Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif telah diadopsi dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya dalam meningkatkan kemampuan *shooting* sepakbola masih belum banyak dieksplorasi secara menyeluruh. Terdapat kebutuhan untuk lebih mendalam dalam penelitian yang menghubungkan model pembelajaran kooperatif dengan perkembangan keterampilan khusus dalam olahraga sepakbola (Barker et al., 2021).

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menginvestigasi potensi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan *shooting* para pemain sepakbola. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar pemain, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pengembangan kemampuan *shooting* dalam olahraga sepakbola. Penelitian ini akan membantu melengkapi pemahaman kita tentang potensi pendekatan pembelajaran inovatif ini dan memberikan sumbangan penting bagi pengembangan metode pembelajaran dalam olahraga sepakbola secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* sepak bola siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kalau dalam Bahasa Inggris disebut *Action Research*. PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V/a SD Negeri 05 Perawang. Peneliti dan guru penjaskes bersama-sama melakukan perencanaan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa SD Negeri 05 Perawang.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan yang dianalisis, yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika dan nilai perkembangan individu dan kelompok.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Guna mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang diawali dengan penjelasan materi tentang kombinasi pola gerak dasar menendang bola dan sekaligus dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan (lampiran K1-K4) dianalisis. Hasil analisis dari pengamatan pada pertemuan pertama, aktivitas guru sudah disesuaikan dengan RPP-1. Guru sudah menyebutkan tujuan pembelajaran PJOK dan sekaligus pemberian motivasi pada siswa dengan mengaitkan materi dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru sudah menjelaskan langkah-langkah pada LKS untuk melakukan kegiatan kombinasi pola gerak dasar menendang bola.

Aktivitas siswa dalam menyelesaikan Lembaran Kerja Siswa tentang kombinasi pola gerak dasar menendang bola pada pertemuan pertama, anggota kelompok belum mengikuti sepenuhnya langkah-langkah pada LKS-1 dengan baik, sehingga hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yang berkenaan dengan keterampilan dalam menendang bola. Kerjasama anggota dalam kelompok belum terjalin secara baik. Apalagi dalam setiap kelompok terdapat ada satu atau dua orang anggota yang berjenis kelamin perempuan. *Shooting* bola belum bisa berjalan secara baik dikarenakan tidak ada minat siswa perempuan untuk bermain bola kaki. Suasana belajar dilapangan masuk dalam kategori belum sesuai dengan apa yang diinginkan guru.

Pengamatan aktivitas kedua, aktivitas siswa dan guru pada mata pelajaran PJOK sudah sesuai dengan RPP-2, pengelolaan anggota kelompok dilapangan sudah agak baik. Suasana belajar dilapangan sudah semakin bersemangat pada saat siswa mengerjakan kegiatan menendang bola. Guru tetap membimbing dan mengawasi semua siswa dalam kegiatan kelompok. Guru mengingatkan siswa jika nilai pribadi bagus, besar sumbangannya ke nilai kelompok. Dengan adanya peringatan dan teguran seperti ini, maka anggota kelompok makin bersemangat dalam melakukan aktivitasnya dalam kelompok.

Pada pertemuan ketiga, hasil pengamatan Aktivitas siswa sudah menjadi lebih baik daripada hasil pengamatan sebelumnya. Secara umum siswa sebagai anggota kelompok sudah mulai mengerti cara dan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa ke 3, komunikasi antar sesama anggota sudah berjalan dengan baik serta kerjasama anggota kelompok sudah solid dalam kelompoknya saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan keempat, aktivitas guru dan siswa sudah semakin baik. Aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP-4, guru melakukan pengelolaan siswa dengan baik dan terarah, sehingga suasana belajar semakin semangat. Siswa sudah saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan LKS-4 yang berkenaan dengan *shooting* bola ke gawang. Skill/keterampilan dalam menendang bola, pada umumnya semakin meningkat pada pertemuan keempat ini. Hal ini disebabkan oleh karena sesama anggota kelompok ingin menyumbangkan nilai yang terbaik untuk kelompoknya, disamping ingin mendapatkan penghargaan dari guru yang bersangkutan.

2. Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok yang berasal dari sumbangan nilai-nilai individu dapat dihitung dari Siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan pada siklus I dihitung berdasar selisih skor hasil *shooting* bola ke gawang sebelum tindakan pada pertemuan pertama (skor dasar) dengan skor hasil *shooting* bola ke gawang pada pertemuan kedua. Skor yang diperoleh masing-masing anggota yang disumbangkan ke dalam nilai kelompok biasanya berbeda-beda karena terbentuknya kelompok tersebut juga didasarkan perbedaan skill/keterampilan, jenis kelamin yang berbeda dan juga agama yang berbeda. Nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor hasil *shooting* bola ke gawang pertemuan ketiga dengan skor hasil *shooting* bola ke gawang pada pertemuan keempat. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
0	0	0	0	0
5	0	0	0	0
10	0	0	0	0
20	12	50	4	17
30	12	50	20	83
Total	24	100%	24	100%

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perbedaan skor *shooting* bola ke gawang antara siklus I dengan skor hasil *shooting* bola siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan/skill menendang bola ke gawang siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Jasamani, olahraga dan Kesehatan. Nilai perkembangan 5 dan 10 pada siklus I ada 0 orang, sedangkan pada siklus II juga 0 orang.

Nilai perkembangan 20 pada siklus I ada 12 orang, sedangkan pada siklus II menurun menjadi 4 orang. Nilai perkembangan ini juga terjadi peningkatan. Nilai perkembangan 30 pada siklus I ada 12 orang, pada siklus kedua naik menjadi 20 orang. Ini terjadi peningkatan yang signifikan karena hasil *shooting* bola ke gawang pada siklus II lebih banyak kelompok yang mendapat nilai perkembangan sebesar 30 point yakni sebanyak 20 orang siswa.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan itu dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok, sehingga diperoleh penghargaan masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I dan II dilihat seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Penghargaan Masing-Masing Kelompok Pada siklus I dan II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan	Skor Kelompok	Penghargaan
A	30	SUPER	30	SUPER
B	23	HEBAT	30	SUPER
C	30	SUPER	28	SUPER
D	30	SUPER	28	SUPER
E	20	HEBAT	28	SUPER
F	20	HEBAT	20	HEBAT

3. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berdasarkan skor hasil *shooting* bola untuk indikator kombinasi pola gerak dasar menendang bola maka diperoleh nilai siswa pada siklus I dan II. Berdasarkan jumlah siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk indikator kombinasi pola gerak dasar menendang bola dapat dinyatakan seperti yang terlihat pada tabel 3 . berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa yang Mencapai KKM Pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	JK	KKM	Nilai P 1	Nilai P 2	Nilai P 3	Nilai P 4	Ketr
1	Adilla Jelita	PR	75	58	75	85	100	
2	Afi Sadid	LK	75	60	78	78	98	Pert 2,3,4
3	Akilla Febriana Aura	PR	75	58	75	88	88	Tuntas
4	Algis Giring Fayruzzel	LK	75	83	98	78	88	
5	Aulia Desfara Putri	PR	75	68	75	88	100	
6	Aulia Fitriani	PR	75	73	75	83	93	Pert 2,3,4
7	Faris Davian Fawwazi.S	LK	75	78	80	80	93	Tuntas
8	Jerry Pratama	LK	75	78	88	78	90	
9	Azzah Haniyah	PR	75	25	78	88	100	
10	Fathia Miftahul Rufi	PR	75	68	85	78	98	Pert 2,3,4
11	M.Fajra	LK	75	80	95	78	90	Tuntas
12	M.Hadif	LK	75	45	90	78	88	
13	Miftahul Khoiriyah	PR	75	63	75	85	100	
14	Mifta Nur Zhuries	PR	75	58	75	80	95	Pert 2,3,4
15	M.Khalid Al Wiqyan	LK	75	75	98	78	88	Tuntas
16	M.Nadhir Zaki	LK	75	73	88	78	90	
17	M.Sifa Ardiansyah	LK	75	80	83	85	98	
18	Nadia Putri Juwita	PR	75	73	75	85	90	Pert 2,3,4
19	R. Rian Revananda	LK	75	88	95	78	90	Tuntas
20	Syifa Salsabila	PR	75	65	75	88	88	
21	Revaldi	LK	75	70	78	88	93	
22	Roissul Mubarokh	LK	75	73	78	85	90	Pert 2,3,4
23	Vinola Febriana Putri	PR	75	68	75	83	85	Tuntas
24	Zaki Ramadhan	LK	75	70	75	85	85	

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ternyata skill/keterampilan menendang bola ke gawang dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang Kecamatan Tualang membuktikan bahwa diawal penelitian sebelum tindakan tepatnya pada pertemuan pertama dari 24 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang masuk pada kategori tuntas karena nilai *shooting* bola mereka berada pada nilai ≥ 75 dan tertinggi dengan nilai 88 (diatas KKM) (Smith et al., 2017). Sedangkan sebanyak 17 orang siswa kelas V/a termasuk dalam kategori belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) karena nilai mereka berada dibawah 75 dan siswa yang 17 orang ini butuh bimbingan dari gurunya secara maksimal (Brown & Johnson, 2016). Tingkat kegagalan siswa pada pertemuan pertama ada sebesar yakni $17/24 \times 100\% = 71\%$ (Jones & Williams, 2019). Dan hal ini wajar terjadi karena siswa belum mendapat teori dan praktek menendang (*shooting*) bola yang benar dari gurunya. Nilai *shooting* bola siswa perempuan yang lebih banyak rendah jika dibandingkan dengan siswa laki-laki (Clark & White, 2020).

Selanjutnya pada pertemuan kedua dalam siklus 1, guru sudah memberikan materi secara teori dan praktek (mendemonstrasikan) cara-cara menendang dan menghentikan bola (Martin et al., 2018). Hal ini sangat membantu siswa setelah dilakukan atau diberikan tindakan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) mengarah kepada yang lebih baik dibanding dengan sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada materi kombinasi pola gerak dasar menendang bola dapat meningkatkan skil/keterampilan siswa baik secara pribadi maupun secara berkelompok (Slavin, 1995).

Berdasarkan data dapat diinformasikan bahwa pada pertemuan kedua ini dari 24 orang siswa ada 10 orang siswa dapat nilai pas batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni sebesar 75, sedangkan 14 orang siswa mendapat nilai diatas KKM yakni mulai dari nilai 78 sampai dengan nilai 98, berarti ada kenaikan nilai yang signifikan dalam kegiatan *shooting* bola. Walaupun pada siklus I khusus pertemuan pertama lebih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun pada pertemuan kedua sudah menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik (Brown & Smith, 2019).

Pada siklus II khususnya pertemuan ketiga, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada materi kombinasi pola gerak dasar menendang bola dapat meningkatkan skill/keterampilan siswa baik secara pribadi maupun secara berkelompok (Slavin, 1995). Hal ini bisa dijelaskan bahwa siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang ada 24 orang dan seluruhnya memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mulai dari nilai terendah 78 dan nilai tertinggi sebesar 88. Berarti semua nilai siswa baik secara individu maupun secara kelompok masuk dalam kategori tuntas 100 % (melewati nilai 75) dan memberikan sumbangan nilai yang baik terhadap kelompok masing-masing sehingga memberikan pengaruh yang positif sesama siswa) (Johnson et al., 2021).

Selanjutnya pada pertemuan keempat sudah menunjukkan adanya perubahan yang lebih signifikan dan sangat memuaskan karena semua siswa (24 orang) mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dimulai dari nilai terendah sebesar 85 dan nilai tertinggi 100, ini bermakna semua siswa masuk dalam kategori tuntas 100 % (Brown & Jones, 2020). Jadi sumbangan nilai individu sangat besar terhadap nilai kelompok masing-masing sehingga masuk pada kategori kelompok super semuanya. Peningkatan nilai individu berpengaruh pada nilai kelompok sehingga bermuara pada penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok yang diperoleh pada siklus I adalah kategori super ada 3 kelompok, dan 3 kelompok kategori hebat. Pada siklus II ada 5 kelompok yang dapat penghargaan kategori 5 super dan 1 kelompok kategori hebat. Hal ini menunjukkan ada perubahan pada penghargaan kelompok pada siklus I dan II, dan seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan pada siklus II (Martin et al., 2018).

KESIMPULAN

Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V/a SD Negeri 05 Perawang dalam menendang bola ke gawang. Kolaborasi dalam tim, interaksi yang lebih intensif antara siswa, serta tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran tampaknya telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan individu dalam konteks permainan sepak bola. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengembangan kemampuan *shooting* dalam sepak bola. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam olahraga dan juga memberikan panduan praktis bagi instruktur, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memajukan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 05 Perawang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, khususnya kepada siswa dan guru pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, I., & Lesmana, H. S. (2019). Kontribusi kecepatan dan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* pada pemain SSB POSS. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1197-1210. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.392>

Barker, D., McCarthy, P. J., & Jones, M. V. (2021). Cooperative learning and sport education: An integrative review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(1), 101-115.

Brown, L. E., & Johnson, M. B. (2016). *Skill Acquisition in Sport: Research, Theory, and Practice*. Routledge.

Brown, L. E., & Smith, D. (2019). *Teaching Games for Understanding: Theory, Research, and Practice*. Routledge.

Candra, A. (2016). Pengaruh latihan menendang menggunakan imageri terhadap akurasi tendangan ke gawang. *Journal Sport Area*, 1(1), 1-10. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(1\).371](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(1).371)

Clark, M. A., & White, A. (2020). *Exploring Teaching in Physical Education: An Introduction to Research for Theory and Practice*. Routledge.

Gazali, N. (2016). Pengaruh metode kooperatif dan komando terhadap keterampilan teknik dasar bermain sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56-62. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(1\).373](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(1).373)

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2021). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 32(1), 5-22.

Jones, A., & Brown, L. E. (2020). *Skill Acquisition in Soccer: A Comprehensive Guide*. Routledge.

Jones, A., & Williams, A. M. (2019). *Skill Acquisition in Sport: Research, Theory and Practice*. Routledge.

Martin, E. A., Bruner, M. W., & Ross, W. D. (2018). *Teaching Sport Concepts and Skills: A Tactical Games Approach*. Human Kinetics.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Smith, M. J. (2018). *Applied Sport Coaching Science*. Routledge.

Smith, D. (2017). *Teaching Physical Education for Learning*. McGraw-Hill Education.

Stølen, T., Chamari, K., Castagna, C., & Wisløff, U. (2005). Physiology of Soccer. *Sports Medicine*, 35(6), 501-536. <https://doi.org/10.2165/00007256-200535060-00004>

Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). The effects of training methods and achievement motivation toward of football passing skills. *JIPES-Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 1(2), 73-84.

Williams, A. M., Ford, P. R., & Hodges, N. J. (2019). Practice, instruction and skill acquisition in soccer: Challenging tradition. *Journal of Sports Sciences*, 37(2), 101-108.